

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022

DOI :

E-ISSN : [2775-0787](https://doi.org/10.24127/arji.v4i1.2775)



Implementasi Manajemen Kurikulum di SMK Pasim Jurusan Broadcast Kota Sukabumi

083 – 090

Implementation Of Curriculum Management At Pasim Vocational School, Department Of Broadcast Sukabumi City

Artikel dikirim :

10 – 12 - 2021

Artikel diterima :

14 – 01 - 2022

Artikel diterbitkan :

31 – 03 - 2022

👤 Muhamad Akasah^{1*}, Rita Sulastini², & Sri handayani³

🏢¹Mahasiswa Program Doktor Universitas Islam Nusantara,
Indonesia

^{2,3} Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara,
Indonesia

✉ Email : ¹muhamad.akasah11@gmail.com ,

²ritasulastini60@gmail.com , ³hanny2011pls@gmail.com

Kata Kunci:

SMK Broadcast.

Pertelevisian,

Jurnalistik

Abstrak: Di era revolusi serba digital ini dan pastinya teknologi semakin canggih terutama di bidang televisi dan penyiarannya, televisi sudah menjadi salah satu unsur utama dalam kehidupan sehari-hari yang menampilkan acara yang beragam seperti : informasi terkini (news), infotainment, drama, musik, olah raga hingga film kartun dll, yang pastinya mengisi jadwal keseharian televisi. Orang-orang yang bekerja pada stasiun televisi berasal dari dunia broadcast, Broadcast pada zaman ini telah menarik minat tunas-tunas bangsa yang tertarik di dunia pertelevisian. di kota sukabumi terdapat 2 SMK yang memiliki jurusan broadcast yaitu di SMK Pasim dan SMK N 1 kota Sukabumi. Permasalahannya sekolah kurang menerapkan kurikulum yang sudah diterapkan ,para lulusannya sangat fasih dalam membuat perfilman mulai penguasaan camera , editing hingga skenario cerita/ padahal pertelevisian tidak selalu identik dengan perfilman namun pemberitaan news tak kalah penting sehingga para siswa di jurusan ini harus juga dibekali dengan kemampuan di bidang jurnalistik. Didunia jurnalistik akan memberitakan informasi-informasi terkini

yang merupakan jendela informasi bagi masyarakat yang harus akan informasi yang terjadi di masyarakat, kondisi inilah penulis menyoroti sekolah untuk memanajemen jurusan broadcast untuk para lulusannya siap mempunyai kemampuan di bidang pertelevisian selain perfilman maupun kemampuan di bidang jurnalistik

Keywords:

Broadcasting
Vocational School.
Television, Journalism

Abstract: In this era of all-digital revolution and of course technology is increasingly sophisticated, especially in the field of television and broadcasting, television has become one of the main elements in everyday life that displays religious programs such as; the latest information (news), information, drama, music, sports to cartoon films, etc., which certainly fill the daily schedule of television. People who work on television television stations come from the broadcast world, Broadcast in this era has attracted the interest of young people who are interested in the world of television. In the city of Sukabumi, there are 2 vocational schools that have broadcast majors, namely Smk Pasim and SMK N 1 in Sukabumi. The problem is that the school does not manage the curriculum that has been implemented, the graduates are very fluent in making films from mastering cameras, editing to story scenarios / even though television is not always synonymous with film, but news reporting is no less important so students in this department must also be equipped with skills in journalism. In the world of journalism, we will report the latest information which is an information window for people who are thirsty for information that is happening in the community, this condition is what the authors highlight in schools to manage broadcast majors for graduates who are ready to have abilities in the television field other than film and journalism skills

Copyright © 2022 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia senang tiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, bahkan ingin mengetahui lingkungan disekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, Rasa ingin tahu ini manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya, pengaruh keterisolasian akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa,. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup perlu berkomunikasi.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, bahkan ditengah suasana masyarakat dimana persaingan makin ketat dalam memperoleh peluang berusaha untuk meningkatkan karir, teknik-teknik komunikasi persuasif, taktis dan dialogis maskin dibutuhkan. Profesor Wilbur Scramm menyebutnya bahwa komunikasi dan masyarakat adalah 2 kata kenbar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka, maka ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikasi berusaha menjembatani abntara pikiran, perasaan dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya, Komunikasi membangun kontak-kontak manusia dengan menunjukan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap dan prilaku orang lain, Komuniasi membuat cakrawala seseorang menjadi makin luas

Gejala masyarakat 9nformasi makin tampak perwujudannya, ini ditandai dengan makian banyaknya orang memilih frofesi pada sektor-sektor informasi, salah satunya di bidang broadcast televisi, dan beberapa sekolah smk telah membuka jurusan broascat. Di era revolusi serba digital ini dan pastinya teknologi semakin canggih terutama di bidang televisi dan penyiarannya, televiisi sudah menjadi salah satu unsur utama dalam kehidupan sehari-hari yang menampilkan acara yang beragma seperti ; informasi terkini (news), infortaiment, drama, musik, olah raga hingga film kartun dll, yang pastinya mengisi jadwal keseharian televisi.

Orang-orang yang bekerja pada stasiun televisi televisi berasal dari dunia broadcast, Broadcast pada zaman ini telah menarik minat tunas-tunas bangsa yang tertarik di dunia pertelevisian. di kota sukabumi terdapat 2 smk yang memiliki jurusan broadcast yaitu di SMK Pasim dan SMK N 3 kota Sukabumi. Permasalahannya sekolah kurang memanaj kurikulum yang sudah diterapkan para lulusannya sangat fasih dalam membuat perfilman mulai penguasaan camera, editing hingga skenario cerita/ padahal pertelevisian tidak selalu identik dengan perfilman namun pemberitaan news tak kalah penting sehingga para siswa di jurusan ini harus juga dibekali dengan kemampuan di bidang jurnalistik.

Didunia jurnalistik akan memberitakan informasi-informasi terkini yang meupakan jendela informasi bagi masyarakat yang hasus akan informasi yang terjadi di masyarakat, kondisi inilah penulis menyoroti sekolah untuk memanaj jurusan broadcast untuk para lulusannya siap mempunyai kemampuan di bidang pertelevisian selain perfilan maupun kemampuan dibidang jurnalistik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara baik terbuka dan tertutup. Wawancara

terbuka dilakukan dengan melalui Focus Grup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dibidang jurnalistik yang merupakan bagian dari ilmu komunikasi bagi mereka yang akan ingin mengetahui tentang SMK jurusan Broadcast maupun manajemen kurikulum di lingkungan SMK jurusan Broadcast

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan penghapuan SIUPP (Surat Ijin Penerbitan Pers) dan lahirnya Undang-undang No 40 tahun 1999, Telah terbuka peluang munculnya kebebasan pers, setiap bulan munculnya puluhan penerbitan media massa dan pekerja Pers baru, tingginya jumlah organisasi Pers tersebut merupakan salah satu respons terhadap pemberlakuan Undang-undang pers tersebut. Terkait kebebasan pers pada UU tersebut pasal 7 ayat (1) secara yuridis telah membuka peluang bagi Pers dan Wartawan untuk memilih salah satu keanggotaan organisasi pers seperti PWI, AJI dan IJTI, begitu pula dengan pekerja pers, banyak media massa yang bisa mereka pilih sebagai tempat bekerja menekuni bidang jurnalistik.

Tak heran jika industri pers kini kian marak dan semakin banyak anak muda yang mulai melirik profesi ini yang dahulu dianggap urakan, antusiasme itu mendorong kemunculan sekolah-sekolah praktis kewartawanan, seperti sekolah SMK yang mendirikan jurusan broadcast atau pertelevisian untuk merespon hal tersebut. Berbicara mengenai broadcast atau pertelvisian adalah bagian dari komunikasi massa, komunikasi massa adalah poses penyampaian informasi, ide, gagasan dan sikap kepada banyak orang (biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan kedalam media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan film.

Severin dan tankard melihat bahwa komunikasi massa memang sesuatu yang pelik dan rumit karena selain diselenggarakan secara masal. Juga ditujukan kepada massa melalui media massa, bBerdasarkan sifat-sifat komponen, komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Berlangsung satu arah. Bandingkan dengan komunikasi antar personal yang berlangsung dua arah, Dalam komunikasi massa Feed back baru akan diperoleh setelah komunikasi berlangsung.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga. Seorang komuniktor dalam media massa bertindak atas nama lembaga dan nyaris tidak memiliki kebebasan individual, oleh sebab itu komunikatornya melembaga (instututionalized Communicator atau organized Communicator), karena pesan-pesan yang disebarkan melalui media massa merupakan hasil kerjasama (colective), maka komunikatornya disebut juga Collective communicator).
3. Pesa-pesan bersifat umum. Pesan-pesanm yang disampaikan melalui media massa pada umumnya bersifat umum (untuk orang banyak)
4. Melahirkan keserampakan. Bagaimana kekuatan radio dan televisi melalui acara tertentu mampu memakan pendengar maupun penontonnya untuk serempak mewndengarkan dan menonton acara tersebut.
5. Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Kemajemukan audience komunikasi massa ini menyebabkan pelaksana komunikasi massa harus benar-benar memperiapkan semua ide dan informasi yang akan disampaikan sebaik mungkin sebelum disebarkan.

10 alasan memilih jurusan smk broadcasting

Bagi sebagian orang, berbicara di depan publik bukan hal yang mudah. Rasa malu dan gugup menjadi kendala komunikasi di hadapan khalayak. Padahal Kamu membutuhkan skill komunikasi yang bagus kalau ingin terjun ke industri penyiaran, misalnya radio atau televisi. Buat Kamu yang

tertarik menguasai teknik komunikasi di hadapan banyak orang, sebaiknya pertimbangkan alasan memilih jurusan Broadcasting di SMK berikut ini.

1. **Waktu pendidikan singkat.** Lulus SMK butuh waktu tiga tahun yang lebih singkat dibandingkan Kamu masuk SMA dan mengambil jurusan Broadcasting di bangku kuliah. Waktu pendidikan yang singkat, namun memberikan materi dan pengalaman praktik yang tidak kalah dengan lulusan kuliah.
2. **Bisa menguasai ilmu komunikasi atau public speaking.** Alasan memilih sekolah Broadcasting karena ingin menguasai ilmu komunikasi atau public speaking, sah-sah saja. Toh, ilmu komunikasi yang baik dibutuhkan segala profesi yang ada di dunia ini.
3. **Bisa langsung terjun ke dunia kerja.** Lulusan SMK bisa langsung terjun ke dunia kerja sebab memiliki kompetensi yang tidak dimiliki lulusan SMA.
4. **Prospek karir jelas.** Mau menjadi seorang editor, reporter, pembawa acara, penulis naskah, produser, dan profesi bergengsi lain, kenapa tidak? Dunia digital membutuhkan lebih banyak lulusan Broadcasting yang sanggup membuat video, mengedit audio atau video, menulis naskah, dan keperluan penyiaran yang lain.
5. **Gaji yang lumayan besar.** Coba cek berapa gaji yang ditawarkan untuk seorang reporter di Indonesia? Pada tahun 2014 saja, data yang dirilis oleh Indografik menunjukkan seorang reporter mendapatkan gaji kisaran 4-5 juta rupiah. Tentu nilai gaji terus bertambah seiring perkembangan kenaikan UMR setiap tahun.
6. **Bisa melanjutkan kuliah di jurusan yang sama.** Alasan memilih Broadcasting di SMK akan memudahkan Kamu dalam menentukan karir masa depan. Kamu tetap bisa memilih jurusan kuliah yang relevan dengan jurusan di SMK.
7. **Materi yang menantang.** Materi buat video, wawancara, membuat makalah, dan seabrek tugas memang terdengar menyusahkan. Tetapi Kamu yang suka dengan kerja keras dan deadline, jurusan Broadcasting wajib dipertimbangkan.
8. **Bisa meningkatkan rasa percaya diri.** Materi buat video, wawancara, membuat makalah, dan seabrek tugas memang terdengar menyusahkan. Tetapi Kamu yang suka dengan kerja keras dan deadline, jurusan Broadcasting wajib dipertimbangkan.
9. **Belajar langsung pada pengajar yang berpengalaman.** Banyak guru atau pengajar di SMK yang memiliki profesi sebagai ahli di bidang broadcasting. Siapa tahu Kamu bisa belajar pada editor, reporter, kameramen, penulis, penyiar, dan profesi menarik lain yang berkaitan dengan ilmu Broadcasting secara langsung.
10. **Bisa jadi bos untuk diri sendiri.** Prospek lulusan Broadcasting bisa membuka usaha atau pekerjaan sendiri. Kamu bisa menjadi seorang content creator untuk akun medsos sendiri. Dari medsos saja, Kamu punya peluang menghasilkan uang bahkan sejak duduk di bangku SMK

Sekolah menengah kejuruan cukup banyak diminati bagi para lulusan SMP seperti salah satunya SMK jurusan broadcasting, ada alasan mereka yang memilih sekolah menengah kejuruan yaitu berharap bisa langsung kerja karena telah dibekali keterampilan kerja yang memadai didapat dari praktek dan program PKL biasanya lulusan SMK lebih disukai perusahaan mengingat mereka mempunyai ketrampilan dan tidak butuh waktu lama untuk adaptasi dengan pekerjaan. Dengan menjalankan manajemen kurikulum yang baik di SMK broadcast diharapkan lulusan SMK siap pakai untuk bekerja di lingkungan pertelevisian. Banyak ragam yang tersaji dalam acara televisi seperti pemberitaan, hiburan, perfilman.

Manajemen kurikulum di SMK harus dirombak untuk mencapai tujuan dari para pelajar yang masuk di jurusan broadcast yang tampil di bidang pertelevisian dan siap kerja. Dunia televisi

sebenarnya pernah mengalami masa keemasan pada tahun 90an hingga pertengahan 2000an namun dengan berkembangnya internet banyak penonton televisi yang merupakan pangsa pasar yang menghidupkan industri ini berpindah untuk lebih banyak menonton tayangan hiburan dan informasi di media sosial

Namun uniknnya walaupun fakta menunjukkan kaum milineal yang merupakan pangsa pasar potensial televisi banyak yang dianggap jarang atau tidak menonton televisi namun itu ternyata lebih ke urusan platform karena ternyata mereka lebih banyak menyaksikan program lewat telepon pintar (Smart Phone)-artinya jangan harapkan mereka menonton televisi bersama keluarga di ruang tamu dimana hanya satu televisi disediakan.

Dan itu terlihat dari trend perolehan iklan televisi yang makin naik dari tahun sebelumnya seperti perolehan iklan tv pada 2018 naik 13,35 persen sebesar Rp.110.46 trilyun. (Tahun 2017 perolehan iklan "hanya" Rp.97.45 Trilyun) dimana jenis produk dan brand yang terbanyak beriklan adalah ditujukan untuk kaum milineal yang merupakan potensial buyer seperti produk perawatan diri, makanan olahan, internet, minuman dan rokok serta brand yang paling banyak beriklan seperti Pantene, Wardah, Clear dan Rexona.

Sejumlah stasiun televisi memang telah membuat program magang dan pelatihan bagi para fresh graduate selama ini, namun masalahnya yang diminta kebanyakan/hanya lulusan sarjana (S1) padahal keterampilan dunia televisi seperti kru di sejumlah bidang seperti kameraman, audioman, lighting man, editor yang sifatnya operator saja dan beberapa lainnya yang sifatnya teknis hanya butuh pelatihan dan jam terbang saja.

Pengalaman kerja di sebuah stasiun televisi dan melihat fakta di sejumlah televisi lain, banyak para kru tersebut bukanlah jebolan universitas, bahkan ada yang bekas office boy atau tenaga cleaning service. Disadari memang banyak stasiun televisi menginginkan karyawan yang lebih berpendidikan untuk mengisi jajaran pegawainya dan itu tidak salah karena kemampuan dan jenjang akademik banyak menunjang profesi ini namun ironisnya bidang audio visual ini terbuka untuk menerima lulusan dari jebolan kuliah apa saja bahkan lulusan fakultas Sejarah, Politik, Bahasa dan Hukum bisa menjadi jajaran kru teknisnya-sesuatu yang sebenarnya mubazir dilihat dari latar belakang kuliah mereka di bidang yang berbeda.

Pertanyaannya kalau lowongan kru teknis di banyak stasiun televisi ini direbut para lulusan perguruan tinggi tersebut, lantas kemana lulusan SMK Broadcast bekerja nantinya? Pertanyaan yang pasti menghantui para lulusan, pengajar, pemilik dan stake holder SMK. Sebagai generasi yang optimis kepada kemajuan bangsa dengan cara bekerja sama dan bersatu padu untuk memecahkan masalah ini seyogyanya pemerintah dalam hal ini Kementerian Informatika bisa mengeluarkan kebijakan yang menyegarkan yaitu suatu breakthrough (terobosan) dengan mengajak setiap stasiun televisi swasta yang tayangannya secara umum hampir setiap slot waktunya hanya komersial kecuali panggilan sholat (adzan), bisa memberikan kesempatan memberikan 1 jam perhari slot tayangan yang jatahnya bisa diberikan kepada lembaga khusus atau sejumlah Rumah Produksi/Production House yang menampung program-program buatan lulusan SMK Broadcast ini contohnya.

Dan ini bisa terbuka buat semua stasiun televisi baik yang mengkhususkan diri pada tayangan hiburan, informasi dan berita untuk diajak berpartisipasi-karena hampir stasiun televisi baik berita dan hiburan mendapatkan iklan terbanyak. Memang kualitas tayangan bisa jadi persoalan karena setiap stasiun televisi mempunyai kriteria dan pakem tertentu, namun hal ini bisa jadi masukan bagi para kreator muda ini bagaimana sebaiknya program televisi dibuat walaupun ini agak kontradiktif dengan banyaknya keluhan masyarakat akan banyaknya tayangan televisi yang tidak mendidik.

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :

E-ISSN : [2775-0787](https://doi.org/10.27755/2775-0787)



Memang bukan langkah mudah meyakinkan pihak Stasiun Televisi memberikan slot khusus kepada Rumah Produksi/Production House atau Lembaga yang ditunjuk untuk memproduksi program televisi atau iklan untuk ditayangkan di stasiun televisi mereka, namun kesediaan televisi pada gilirannya akan mendapatkan apresiasi dari para kreator televisi muda dan berbakat yang kelak bisa jadi dihasilkan lewat platform ini.

Pertanyaan berikutnya bagaimana pembiayaannya-pertanyaan penting untuk dijawab bukan hanya soal pendidikan dan latihannya tapi juga biaya on airnya yang tidak murah. Saya pikir dengan keuntungan yang begitu besar dari aktifitas komersial selama ini, ditambah kualitas program lewat jalur ini yang akan makin berkualitas, masukkan saja program ini ke budget CSR (*Corporate Social Responsibility*). Hal ini sejalan dengan ijin semua televisi swasta yang merupakan Ijin Publik karena Milik Publik lewat keputusan DPR.

Secara image dan legacy, Crash Program ini secara langsung dan tidak langsung akan menguntungkan pihak stasiun televisi karena siapa tahu sineas dan kru televisi handal bisa didapatkan dan diperkerjakan dikemudian hari dan secara umum ikut memecahkan masalah tenaga kerja yang teramat sulit di dapat di jaman disrupsi ekonomi dan digital ini. Hal lainnya yang menarik adalah dengan terbukanya stasiun televisi menerima dan menayangkan program televisi dari sumber kreatif yang lain akan memberikan variasi tayangan yang beragam kepada penonton serta dapat meredam keluhan masyarakat penonton akan kualitas program televisi saat ini yang hanya mementingkan rating.

Sudah saatnya stasiun televisi menjadi pemersatu bangsa dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertulis dan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945, hampir 75 tahun yang lalu. Namun manajemen kurikulum di SMK Broadcast di kota sukabumi masih belum dijalankan dengan maksimal, dimana lulusan SMK yang diharapkan siap kerja namun ternyata mereka belum siap dengan tantangan di lingkungan pertelevisian yang acaranya beragam dan akhirnya harus melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil pengamatan dari kurikulum SMK maupun para lulusan nya sangat trampil dalam proses pembuatan film, namun sangat lemah dalam penguasaan jurnalistik televisi, padahal informasi pemberitaan (News) adalah salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari acara televisi. Dalam kurikulum SMK ada porsi kecil mengajarkan komunikasi massa yang bersifat umum namun program news sangat minim dan lulusannya ternyata tidak bisa siap pakai yang akhirnya untuk mencapai tujuan sebagai jurnalis televisi harus menempuh pendidikan lagi di perguruan tinggi yang mempunyai jurusan ilmu komunikasi maupun jurusan jurnalistik, dan hal tersebut sudah tidak sesuai dengan tujuan utama masuk ke smk yaitu lulus yang trampil dan siap kerja. Manajemen kurikulum di smk harus dirombak untuk mencapai tujuan dari para pelajar yang masuk di jurusan broadcast yang trampil di bidang pertelevisian dan siap kerja

SIMPULAN

Broadcast pada zaman ini telah menarik minat tunas-tunas bangsa yang tertarik di dunia pertelevisian, sehingga bermunculanlah sekolah menengah yang membuka jurusan broadcast atau pertelevisian yaitu SMK Broadcast. di kota sukabumi terdapat 2 SMK yang memiliki jurusan broadcast yaitu di SMK Pasim dan SMK N 2 kota Sukabumi. Sejatinya lulusan SMK Broadcast mampu menjadi lulusan siap kerja terutama di lingkungan pertelevisian yang beraneka ragam tenaga untuk mengisi aneka ragam acara yang mengudara 24 jam sehari, namun peneliti melihat ternyata para lulusan SMK seperti di SMK Pasim kota sukabumi tidak bisa mengisi peluang untuk mengisi bagian jurnalistik, bidang jurnalistik tersebut adalah pembuat pemberitaan (NEWS) atau jurnalis. Acara news adalah bagian yang tidak terpisahkan dari acara televisi dimana para

penonton akan selalu menanti informasi melalui televisi, para lulusannya lebih konsentrasi ke bagian perfilman dan hanya sedikit tentang jurnalistik. kondisi tersebut manajemen kurikulum harus merubah mata pelajarannya yang bisa mengantarkan para lulusannya siap kerja baik di industri perfilman maupun di bidang jurnalistik, sehingga para lulusannya harus melanjutkan ke perguruan tinggi untuk bisa mengisi bagian dari pertelevisian yang siap pakai

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2010). Ilmu Komunikasi 1. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Effendy, Onong Uchjana (1993). Televisi Siaran Teori & Praktek. Bandung: Mandar Maju
- Fred, Wibowo (2007). Teknik Produksi Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Lamintang, Franciscus (2013). Pengantar Ilmu Broadcasting & Cinematography. Jakarta: In Media
- Mufid, Muhammad (2007). Komunikasi & Regulasi Penyiaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Naratama (2013). Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta: PT Grasindo
- Nurudin (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahmawati, Indah dan Dodoy Rusnandi (2011). Berkariir di Dunia Broadcast Televisi & Radio. Bekasi-Jawa Barat: Lascar Aksara
- Riswandi (2009). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana
- Riswandi (2009). Dasar-Dasar Penyiaran. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana
- Suprpto, Tommy (2013). Berkariir di Bidang Broadcasting. Yogyakarta: CAPS
- Suprpto (2006). Berkariir di Bidang Broadcasting. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sony, Set (2008). Menjadi Perancang Program Televisi Profesional. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET